

Matematika Realistik Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Konsep Pembagian di Sekolah Dasar melalui Permainan Congklak

Novia Suciyanti^{1*}, Najwa Maulidina², Yuniar Permata Sari³, Faiza Diah Utami⁴, & Anastasya⁵

¹²³⁴⁵⁷Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Matematika Realistik; Pemahaman Konsep Pembagian; Permainan Congklak



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: *There are still many students who have difficulty in learning mathematics, one of the causes is teachers who use conventional learning models, so that students feel bored when learning math. This study aims to analyze the realistic mathematics approach to students' understanding of the concept of division in elementary school through the game of "congklak". The method used in this research is library research method. Data were collected through articles and journals. The results showed that the application of realistic mathematics contributes to improving students' understanding of the concept of division through the game of "congklak", especially in elementary school.*

Abstrak: Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika, salah satu penyebabnya adalah guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga siswa merasa jenuh saat belajar matematika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan matematika realistik terhadap pemahaman siswa tentang konsep pembagian di sekolah dasar melalui permainan congklak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *library research*. Data dikumpulkan melalui data artikel dan jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan matematika realistik berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman konsep pembagian siswa melalui permainan congklak, khususnya di sekolah dasar.

Correspondence Address: Jln. Raya Tengah No.80, RT.6/RW.1, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13760, Indonesia; e-mail: noviasuciyanti67@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Suciyanti, N., Maulidina, N., Sari, Y. P., Utami, F. D., & Anastasya. (2024). Matematika Realistik Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Konsep Pembagian di Sekolah Dasar melalui Permainan Congklak. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 651-658.

Copyright: Novia Suciyanti, Najwa Maulidina, Yuniar Permata Sari, Faiza Diah Utami, & Anastasya, (2024)

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar adalah suatu jenjang pendidikan yang sangat menentukan terhadap hasil pendidikan. Pendidikan dasar bagaikan fondasi bangunan, kokohnya fondasi menentukan ketahanan bangunan dalam menghadapi berbagai goncangan. Hal ini disebabkan bahwa kegiatan pembelajaran di tingkat dasar merupakan suatu dasar untuk kegiatan pembelajaran di jenjang berikutnya. Apabila suatu dasar tersebut tidak ditanamkan secara kuat maka nantinya akan merasa kesulitan untuk menuju jenjang berikutnya. Oleh karena itu, pendidikan dasar memegang peranan penting dalam menyukseskan jenjang pendidikan selanjutnya.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar, yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006, yaitu “agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah”. Oleh karena itu, upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika, salah satu kemampuan yang harus dikembangkan adalah kemampuan pemahaman konsep matematika.

Kemampuan pemahaman konsep merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Zulkardi (2003:7) dalam (Yulianty, 2019) bahwa “mata pelajaran matematika menekankan pada konsep”, artinya dalam mempelajari matematika siswa bukan hanya tentang menghafal rumus dan menyelesaikan soal, inti dari belajar matematika adalah memahami konsep yang mendasarinya, dengan pemahaman konsep yang kuat, siswa dapat menyelesaikan berbagai macam soal dengan lebih mudah dan efektif. Belajar matematika dengan pemahaman yang mendalam dan bermakna dapat membawa siswa merasakan manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman konsep lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan, seseorang dengan pemahaman konsep mampu menjelaskan dengan kata-katanya sendiri apa yang telah mereka baca atau dengar, memberikan contoh lain selain yang sudah diberikan, serta dapat menerapkan konsep tersebut pada situasi yang berbeda. Matematika bukan hanya tentang menghafal rumus, **kenyataannya, banyak siswa yang hanya mampu menghafal konsep tanpa mampu menggunakannya untuk menyelesaikan masalah.** Hal tersebut sejalan dengan pendapat Trianto (2008) dalam (Agustina, 2016) yang menyatakan bahwa kenyataan di lapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki, bahkan siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memberikan tantangan tersendiri bagi pendidik. Hal ini dikarenakan mereka harus membuat konsep matematika menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa adalah operasi hitung pembagian. Siswa akan dapat memahami konsep pembagian melalui konsep perkalian terlebih dahulu. Pengetahuan ini sangat penting bagi siswa untuk belajar konsep lainnya, bahkan setelah mereka masuk ke perguruan tinggi (Erfan dkk., 2020; Susdarwono, 2020). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa beberapa siswa sekolah dasar tidak memahami konsep perkalian dengan baik. Siswa masih kesulitan membagikan dan mengalikan puluhan, ratusan, dan ribuan (Lanya dkk., 2020; Yensy, 2020). Menurut Atiqoh (2019), **kurangnya pemaparan guru tentang konsep dasar perkalian dan pembagian** adalah penyebab masalah siswa yang tidak memahami proses hitung perkalian dan pembagian.

Siswa lemah dalam pemahaman konsep tentang pembagian. Hal ini disebabkan karena pada **proses berpikir siswa SD masih dalam tahap konkret**, sesuai pendapat Piaget bahwa siswa SD berada pada fase operasional konkret (Herumen, 2008: 1) sehingga dalam kegiatan pembelajaran harus disertai dengan hal-hal yang nyata. Strategi pembelajaran mengaktifkan, merangsang kreativitas siswa dan membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran realistik. Model pendekatan pembelajaran matematika

realistic merupakan model pembelajaran yang menekankan realitas kehidupan sehingga titik tolak pembelajaran matematika (R. Soedjadi, 2000: 101). Artinya untuk dapat mengkonstruksi konsep atau memahami suatu konsep siswa dibawa dalam situasi nyata atau realitas.

Matematika harus dikaitkan dengan realita dan matematika merupakan aktivitas manusia, berarti matematika harus dekat dengan siswa dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Ningsih, 2014). Tahap awal pembelajaran harus berdasarkan pengalaman nyata bagi siswa. Upaya ini dilakukan melalui penjelajahan berbagai situasi dan persoalan realistic. Realistik tersebut tidak mengacu kepada realitas, tetapi harus sesuai dengan pikiran siswa dan alam keIndonesiaan. Dalam praktek pembelajaran matematika di kelas, pendekatan realistik sangat memperhatikan aspek-aspek informal, kemudian mencari jembatan untuk mengantarkan pemahaman siswa pada matematika formal.

Mengajarkan konsep pembagian menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik adalah salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini. Pembelajaran matematika realistik menggunakan fenomena dunia nyata sebagai sumber pembelajaran (Agusta, 2021; Narwati, 2020; Yulianty, 2019). Hal ini dilakukan untuk membantu siswa belajar matematika dengan lebih mudah dan mencapai tujuan pendidikan matematika yang lebih baik (Handayani & Irawan, 2020; Sari & Armanto, 2022). Pembelajaran matematika realistik menggunakan konteks dalam proses pembelajaran, menggunakan model yang realistik, menekankan interaktivitas dalam proses pembelajaran, dan menggunakan kontribusi dan hasil belajar siswa (Fitra, 2018; Heryan, 2018). Dengan karakteristik ini, pembelajaran matematika realistik sangat menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran dan guru hanya perlu membantu proses belajar untuk memungkinkan interaksi yang optimal, memberikan bantuan kepada peserta didik selama tahap awal pembelajaran dan mengurangi bantuan tersebut ketika ia mampu mengerjakan sendiri. (Purba, 2019; Siregar dkk, 2020; Suardipa & Handayani, 2021).

Masih banyak siswa dalam menghitung soal matematika tentang operasi pembagian suatu bilangan mengandalkan alat bantu seperti kalkulator dan terkadang jika soal sangat sulit, siswa menjadi bosan dan cenderung membuat siswa bermain di dalam kelas untuk menghilangkan rasa bosan. Maka dari itu peneliti memiliki permainan tradisional sebagai salah satu langkah untuk belajar matematika, karena permainan tradisional tidak hanya mengandung kesenangan tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya serta melatih keterampilan dan berhitung. Permainan congklak juga memiliki aspek perkembangan pada anak yaitu psikomotor (melatih kemampuan motorik halus, emosional (melatih kesabaran dan ketelitian), kognitif (melatih kemampuan menganalisis dan menyusun strategi), sosial (menjalin kontak sosial dengan teman bermain), dan melatih Jiwa Sportivitas. Permainan congklak memiliki berbagai manfaat yaitu untuk melatih strategi pengaturan, sportivitas, jujur, dan melepas penat (Nataliya, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran matematika dengan PMRI terhadap pemahaman konsep dan berpikir logis siswa dan pemahaman konsep siswa (Widyastuti & Pujiastuti, 2014). Idris menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan PMRI telah dapat meningkatkan hasil belajar matematika (Adjie dkk, 2020). Hasil penelitian lain (Oftiana & Saefudin, 2017); (Saputro, Prayito, & Nursyahidah, 2015) dan (Indira, Somakim, & Susanty, 2018) menunjukkan bahwa PMRI atau sering juga disebut Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peneliti bertujuan untuk membuktikan secara empirik dan ilmiah mengenai matematika realistik meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pembagian di Sekolah Dasar melalui permainan congklak.

PEMBAHASAN

Diskusi yang dimasukkan dalam kajian literatur ini adalah analisis dan rangkuman dari artikel yang didokumentasi terkait dengan matematika realistik meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pembagian di sekolah dasar melalui permainan congklak yang disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Hasil Penelitian Terkait Matematika Realistik Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Konsep Pembagian di Sekolah Dasar melalui Permainan Congklak

Peneliti dan Tahun	Judul Artikel	Hasil Penelitian
Sari, N. P., Yufiarti, Y., & Makmuri, M. (2022)	Matematika Realistik Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Konsep Pembagian di Sekolah Dasar	Menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan matematika realistik sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran matematika, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, kemampuan pemecahan masalah, serta dapat meningkatkan minat dan kreativitas belajar siswa.
Wahyuningtyas, D. T., & Ladamay, I. (2016)	Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian dan Pembagian Bilangan Bulat Menggunakan Media Wayangmatika	Penggunaan media wayangmatika dapat meningkatkan pemahaman konsep perkalian dan pembagian bilangan bulat dengan presentase peningkatan pemahaman konsep meningkat 71% menjadi 86%, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa semakin baik.
Suwarasih. S., (2018)	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah melalui Alat Peraga	Menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga dalam pembelajaran pemahaman perkalian dan pembagian dalam bilangan cacah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
Yusmanita. S., Ikhsan. M., & Zubainur. C. M., (2018)	Penerapan Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang diharapkan dalam pembelajaran terdapat peningkatan dengan menggunakan pendekatan PMR pada materi operasi hitung perkalian di kelas IV SD Negeri 46 Banda Aceh.
Firmansyah, R., Handoko, S., & Gunawan, I. (2019)	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Melalui Model RME (Realistic Mathematics Education) di Kelas IV Sekolah Dasar	Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematika pada siswa setelah menggunakan model RME (Realistic Mathematics Education) karena RME (Realistic Mathematics Education) lebih meningkat kemampuan berpikir kreatif matematikanya dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan Model pembelajaran konvensional.

Penggunaan pendekatan matematika realistik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Pemahaman siswa tentang konsep pembagian yang diajar dengan penerapan matematika realistik lebih meningkat daripada dengan metode belajar konvensional (Sari, N. P., Yufiarti, Y., & Makmuri, M., 2022). Adanya peningkatan kemampuan siswa setelah diajar dengan pendekatan matematika realistik, karena dalam proses pembelajaran materi dipusatkan pada hal-hal yang bersifat nyata dan menekankan pada aktivitas siswa (Firmansyah, R., Handoko, S., & Gunawan, I., 2019). Selain itu, dalam pendekatan matematika realistik siswa diarahkan agar dapat

memperoleh informasi melalui proses interaksi langsung dengan sumber belajar. Kemudian, informasi yang diperoleh dirangkai menjadi sebuah pemahaman konsep pembelajaran, yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Pendekatan matematika realistik mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mereka secara aktif berkelompok untuk mengerjakan tugas dan menemukan solusi bersama. Melalui diskusi dan pengambilan keputusan bersama, siswa belajar bertanggung jawab dan berpikir kreatif (Fitra, 2018; Suardipa & Handayani, 2021). Pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik menempatkan siswa sebagai pusat, di mana mereka secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengawasi proses belajar siswa. Dengan proses belajar seperti ini, siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri secara mandiri. Pengetahuan yang dibangun sendiri akan lebih mudah diingat dan dipahami, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang juga mengungkapkan bahwa penggunaan pendekatan matematika realistik (PMR) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung perkalian di kelas IV SD Negeri 46 Banda Aceh (Yusmanita. S., Ikhsan. M., & Zubainur. C. M., 2018). Peneliti lainnya juga mengungkapkan bahwa pendekatan matematika realistik menggunakan alat peraga dalam pembelajaran pemahaman perkalian dan pembagian dalam bilangan cacah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Suwarasih. S., 2018). Selain menggunakan alat peraga, penggunaan media seperti wayang dapat meningkatkan pemahaman konsep perkalian dan pembagian bilangan bulat dengan presentase peningkatan pemahaman konsep meningkat 71% menjadi 86%, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa semakin baik (Wahyuningtyas, D. T., & Ladamay, I., 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan matematika realistik sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran matematika, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, kemampuan pemecahan masalah, serta dapat meningkatkan minat dan kreativitas belajar siswa. Penggunaan alat peraga, seperti congklak dalam pembelajaran pemahaman perkalian dan pembagian pada bilangan cacah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selanjutnya, saran dari hasil penelitian ini, karena proses berpikir siswa SD masih dalam tahap konkret maka pihak sekolah terutama guru harus meningkatkan pemaparan tentang konsep dasar perkalian dan pembagian. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat lebih memperhatikan kondisi subjek penelitian dan sampel penelitian seperti karakteristik sampel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Sang Pencipta yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel ini dengan tepat waktu. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Eva Yuni Rahmawati, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Penulisan Ilmiah yang sudah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam menyusun artikel ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan panitia Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika 2024, yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada penulis dalam rangka penulisan naskah jurnal. Semoga penulisan artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Adjie, N., Putri, S. U., & Dewi, F. (2020). Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematika melalui Pendidikan Matematika Realistik (PMR) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1325-1338.
- Agustina, L. (2016). Upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematika siswa SMP Negeri 4 Sipirok kelas VII melalui pendekatan matematika realistik (PMR). *EKSAKTA: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 1(1).
- Agusta, Akhmad Riandy.dkk. (2021). Inovasi Pendidikan. Aceh: Yayasan Penerbit.
- Atiqoh, K. S. N. (2019). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah pada Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Datar. *Algoritma: Journal of Mathematics Education*, 1(1), 63-73.
- Firmansyah, R., Handoko, S., & Gunawan, I. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Melalui Model RME (Realistic Mathematics Education) di Kelas IV Sekolah Dasar. *Educare*, 42-49.
- Fitra, D. (2018). Penerapan pendidikan matematika realistik indonesia (PMRI) dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 1(1), 1-7.
- Handayani, S. D., & Irawan, A. (2020). Pembelajaran matematika di masa pandemic covid-19 berdasarkan pendekatan matematika realistik. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 6(2), 179-189.
- Heruman. (2008). Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Heryan, U. (2018). Meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa SMA melalui pendekatan pembelajaran matematika realistik berbasis etnomatematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 94-106.
- Indira, T., Somakim, S., & Susanty, E. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia. *HISTOGRAM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 75.
- Lanya, H., Aini, S. D., & Irawati, S. (2020). Pelatihan Metode Jarimatika sebagai Alternatif dalam Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 390-398.
- Narwati. (2020). Penerapan Pendekatan PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika pada Materi Keliling dan Luas Persegi Panjang Siswa Kelas III MIN 8 Aceh Barat Daya. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi*, 1(1), 71-83
- Nataliya, P. (2015). Efektivitas penggunaan media pembelajaran permainan tradisional congklak untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(2), 343-358.
- Ningsih, S. (2014). Realitic Mathematics Education: Model Alternatif Pembelajaran Matematika Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 73-94.
- Oftiana, S., & Saefudin, A. A. (2017). Pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik indonesia (PMRI) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII smp negeri 2 srandakan. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 5(2), 293-301.
- Purba, A. (2019). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 4(2), 237-243.
- R. Soedjadi. (2000). Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Saputro, B. A., Prayito, M., & Nursyahidah, F. (2015). Media pembelajaran geometri menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik berbasis GeoGebra. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 6(1), 34-39.

- Sari, N. P., Yufiarti, Y., & Makmuri, M. (2022). Matematika Realistik Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Konsep Pembagian di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 143-154.
- Siregar, S. U., dkk. (2020). Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Self-Efficacy Matematis Siswa melalui Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*. 4(2), 151-159
- Sugriani, A. (2019). Upaya meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan pecahan melalui pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia (PMR). *Jurnal Didactical Mathematics*, 1(2), 301041.
- Suardipa, I. P., & Handayani, N. N. L. (2021). Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dengan Kovariabel Bakat Numerik Pada Siswa Kelas V SD Gugus Banyuning. Purwadita: *Jurnal Agama dan Budaya*, 5(1), 63-72.
- Suwarsih, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah melalui Alat Peraga. Mosharafa: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 433-444.
- Wahyuningtyas, D. T., & Ladamay, I. (2016). Meningkatkan pemahaman konsep perkalian dan pembagian bilangan bulat menggunakan media wayangmatika. *Jurnal Pancaran*, 5(3), 51-60.
- Widyastuti, N. S., & Pujiastuti, P. (2014). Pengaruh pendidikan matematika realistik indonesia (PMRI) terhadap pemahaman konsep dan berpikir logis siswa. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 183-193.
- Yensy, Nurul Astuty. (2020). Efektivitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media Whatsapp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia; Universitas Bengkulu*. 5(2). 65-74
- Yulianty, N. (2019). Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 60-65.
- Yusmanita, S., Ikhsan, M., & Zubainur, C. M. (2018). Penerapan Pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung perkalian. *Jurnal Elemen*, 4(1), 93-104.

